



**PENILAIAN KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

OLEH :

**NAMA : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
NPM : 1313060007
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**PENILAIAN KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

OLEH:

M. AFIF RIZKY PULUNGAN
1313060007

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains
Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Ir. H. Bachrum Siregar M.MA
Pembimbing I

Andhika Putra S.Pt M.Pt
Pembimbing II

Andhika Putra, S. Pt., M. Pt
Ketua Program Studi

Sri Shindi Indira, ST., M.Sc
Dekan

Tanggal Lulus :



Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BF

Medan, 13 Mei 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 September 1995
 Nama Orang Tua : Asnawi Pulungan
 N. P. M : 1313060007
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Program Studi : Peternakan
 No. HP : 085372694440
 Alamat : Jl. Flamboyan raya komp. Griya nusa tiga blok b no2

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penilaian kelas kemampuan ke
 tani/ternak di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, SUMUT, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr- sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengi- dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatanga- pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	150.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
Total Biaya	: Rp.	1,605,000
		1.755.000

M 20/5
 DRL

Ukuran Toga :

L

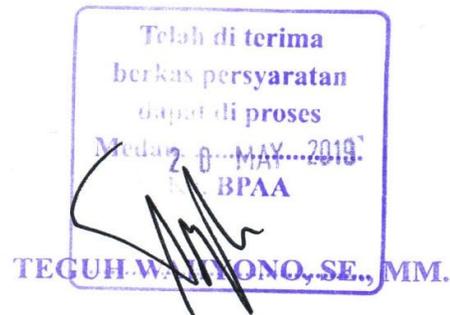


Hormat saya

M. AFIF RIZKY PULUNGAN
 1313060007

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astli) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 September 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1313060007
 Program Studi : Peternakan
 Konsentrasi : Nutrisi dan Pakan Ternak
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 117 SKS, IPK 3.45
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Penilaian kelas kemampuan kelompok tani/ternak di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, SUMUT	<input checked="" type="checkbox"/> <i>R</i>
2.	Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan peternak sapi potong di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, SUMUT	<input type="checkbox"/>
3.	Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan peternak sapi potong di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, SUMUT	<input type="checkbox"/>

NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



(Signature)
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 11 Desember 2018

Pemohon,
(Signature)
 (M. Afif Rizky Pulungan)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan
(Signature)
 (Sri Shindhu Indra, S.T., M.Sc.)
 Tanggal : 10-12-2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan
(Signature)
 (Andhika Putra, S.Pt., MP.)

Tanggal : 11-12-2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
(Signature)
 (Ir. Pakumi Siregar M.A.)
 Tanggal : 18-12-2018
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:
(Signature)
 (Andhika Putra S.Pt., MP.)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 ☎ 061-50200508 Medan – 20122

Email : fastek@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan lapangan praktek mahasiswa.

Nama : M. AFIF RIZKY POLUNGAN
NPM/Stambuk : 1313060007 / 2013
Program Studi : PETERNAKAN
Judul Skripsi : Penilaian kelas kemampuan kelompok Tani di kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Lokasi Praktek : Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal
Provinsi Sumatera Utara.

Komentar

- Tambahi lagi kelompok responden egw
menyebut
- juga kemukakan data dan nilai

Dosen Pembimbing

Ir. Bachrum Siregar M.MA

Medan, 18 Februari 2019.
Mahasiswa Ybs,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 ☎ 061-50200508 Medan – 20122
Email : fastek@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan lapangan praktek mahasiswa.

Nama : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
NPM/Stambuk : 1313060007 / 2013
Program Studi : PETERNAKAN
Judul Skripsi : Penilaian kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Lokasi Praktek : Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal
Provinsi Sumatera Utara

Komentar :

Dosen Pembimbing

Andika putra. Spt. Mp

Medan, 18-2-2019
Mahasiswa Ybs,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : I. H. Bachrum Siregar M.MA ✓
 Dosen Pembimbing II : Andika Putra S.Pt. MP
 Nama Mahasiswa : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1313060007
 Jenjang Pendidikan : Sarjana (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penilaian kelas kemampuan kelompok tani
 di Kecamatan Panyabungan utara Kabupaten Mandailing Natal.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1 Desember 2018	Pengajuan judul proposal	<i>3f</i>	
3 Desember 2018	Revisi judul proposal	<i>Acc 3f</i>	
9 Desember 2018	Pengajuan isi proposal	<i>3f</i>	
5 Desember 2018	Revisi isi proposal	<i>Acc 3f</i>	
1 Februari 2019	ACC seminar proposal	<i>3f</i>	
10 Februari 2019	Revisi perbaikan proposal	<i>3f</i>	
11 Maret 2019	Pengajuan skripsi hasil penelitian	<i>3f</i>	
11 Maret 2019	Revisi skripsi hasil penelitian	<i>3f</i>	
2 Maret 2019	ACC Seminar Hasil penelitian	<i>Acc 3f</i>	
Mei 2019	Seminar Hasil penelitian	<i>Acc 3f</i>	
	ACC sidang Meja Hijau	<i>Acc 3f</i>	
1 Juni 2019	ACC jilid skripsi	<i>Acc 3f</i>	

Medan, 21 Maret 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Sri Shindi Indira
 Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

iversitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 kultas : SAINS & TEKNOLOGI
 sen Pembimbing I : IR. Bachrum siregar, MMA
 sen Pembimbing II : Andika putra spt MP ✓
 ma Mahasiswa : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
 usan/Program Studi : Peternakan
 mor Pokok Mahasiswa : 1313060007
 njang Pendidikan : Sarjana (S1)
 ul Tugas Akhir/Skripsi : Penilaian kelas kemampuan kelompok tani
 Di Kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Desember 2018	Pengajuan judul proposal		
Desember 2018	Revisi judul proposal		
Desember 2018	Pengajuan isi proposal		
Desember 2018	Revisi isi proposal		
Februari 2019	ACC seminar proposal		
Februari 2019	Revisi / perbaitan proposal		
Maret 2019	Pengajuan Skripsi hasil penelitian		
Maret 2019	Revisi skripsi Hasil penelitian		
2 Maret 2019	ACC seminar Hasil penelitian		
3 Mei 2019	ACC sidang Meja Hijau		
7 Juni 2019	ACC jilid skripsi		

Medan, 25 Maret 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



 Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

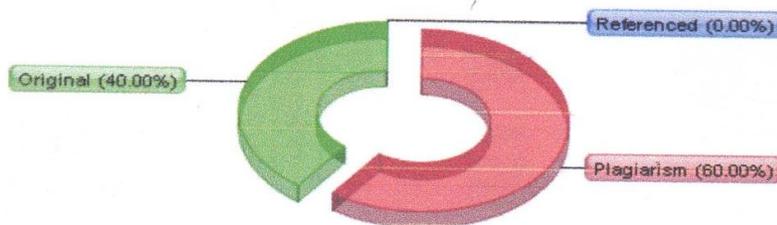
Analyzed document: 10/05/2019 14:10:30

"M. AFIF RIZKY PULUNGAN_1313060007_PETERNAKAN.docx"

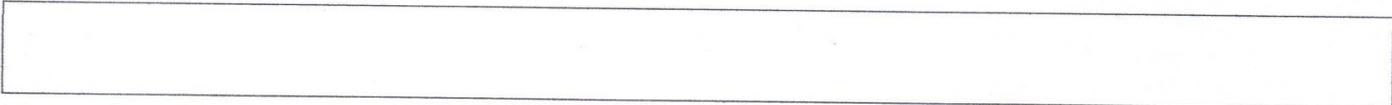
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 34	wrds: 2056	https://docobook.com/peran-penyuluh-pertanian-dalam-pengembangan.html
% 31	wrds: 1957	https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2006/16TAHUN2006UU.HTM
% 27	wrds: 1644	http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p_mentan/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf

[Show other Sources:]

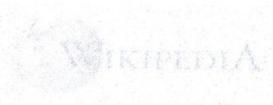
Processed resources details:

247 - Ok / 35 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Afif Rizky Pulungan

Tempat/tanggal lahir : Medan, 11 September 1995

NPM : 1313060007

Program Studi : Peternakan

Alamat : Jl.Flamboyan Raya Komplek Griya Nusa Tiga Blok B No 2

Judul Skripsi : Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan Ini Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan karya tulis orang lain
2. Memberi izin hak bebas royalti Non-Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Juni 2019

Saya membuat pernyataan



(M. Afif Rizky Pulungan)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M. AFIF RIZKY PULUNGAN
N. P. M : 1313060007
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 11 September 1995
Alamat : Jl. Flamboyan raya komp. Griya nusa tiga blok b no2
No. HP : 085372694440
Nama Orang Tua : Asnawi Pulungan/Nidaul Hasanah
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 24 Juni 2019
Membuat Pernyataan



M. AFIF RIZKY PULUNGAN
1313060007

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan penilaian kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kelas kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui kuisisioner yang dipersiapkan lalu ditanyakan langsung kepada pengurus maupun anggota-anggota dari kelompok tani tersebut. Analisa data yang terkumpul dihitung sesuai dengan nilai yang terdapat pada kuisisioner tersebut sehingga diperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani tersebut. Hasil yang didapatkan dari penilaian kelompok tani yang memiliki skor/nilai tertinggi adalah kelompok tani Sekar yang berada di Desa Rumbio dengan skor/nilai 595 sehingga dapat diklasifikasikan sebagai kelas madya dari 34 kelompok yang terdapat di 9 Desa dan kelompok tani lainnya memiliki kelas lanjut sebanyak 9 kelompok tani dan kelas pemula sebanyak 24 kelompok tani.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Kelas Utama, Kelas Madya, Kelas Lanjut, Kelas Pemula

ABSTRACT

The purpose of this study was to carry out an assessment of the ability of farmer groups to obtain the level of development and classification of class capabilities of farmer groups. This research was carried out on farmer groups located in Panyabungan District, North Mandailing Natal District, North Sumatra Province. The research method used is descriptive method by collecting data through questionnaires prepared and then asked directly to the management and members of the farmer group. Analysis of the collected data is calculated according to the values contained in the questionnaire so that the rank and classifications of the farmer group groups are obtained. The results obtained from the assessment of farmer groups that have the highest score / value are Sekar farmer groups in Rumbio Village with a score / value of 595 so that they can be classified as middle classes from 34 groups in 9 Villages and other farmer groups having as many as 9 classes farmer groups and beginner classes 24 farmer groups.

Keywords: Farmer Group, First Class, Middle Class, Advanced Class, Beginner Class.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

M.Afif Rizky Pulungan dengan NPM 1313060007 dilahirkan di Medan pada tanggal 11 bulan September tahun 1995 anak dari Ayah Asnawi Pulungan S.Ag dan Ibu Dra. Nidaul Hasanah Lubis, MA. Penulis merupakan anak yang kedua dari tiga bersaudara

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis hingga saat ini adalah :

1. Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 18, Medan. Masuk pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 1 , Medan. Masuk pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta SPP Snakma Muhammadiyah , Deli Serdang. Masuk 2010 dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 mendaftar dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan mengikuti Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi.

Selama menjalani aktivitas pendidikan penulis telah melaksanakan kegiatan magang di PT. Indofarm Sukses Makmur, Patumbak . Melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nyalah penulis diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, dengan judul skripsi yaitu “Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira, ST., M. Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S. Pt., M. P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktunya membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen – Dosen Program studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberi ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua penulis, yang telah membantu dari segi dukungan moral, materi dan doanya sehingga dapat menambah semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Rekan – rekan mahasiswa tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan adanya saran dan masukan positif khususnya dari bapak pembimbing serta dari rekan – rekan mahasiswa demi kebaikan penulisan ini nantinya. Semoga bermanfaat bagi membacanya dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
Latar belakang	1
Tujuan Penelitian	4
Hipotesis Penelitian	4
Kegunan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kelompok Tani	5
Pengertian Kelompok Tani	5
Ciri Kelompok Tani	6
Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	7
Fungsi Kelompok Tani	8
Kepemimpinan Kelompok Tani.....	9
Klasifikasi Kelompok Tani.....	11
Penyuluhan Pertanian.....	13
BAHAN DAN METODE PENELITIAN	17
Tempat dan Waktu Penelitian	17
Bahan dan Alat	17
Metode Penelitian	17
Pengumpulan Data	17
PELAKSANAAN PENELITIAN	18
Prinsip Penilaian	18
Pendekatan Penilaian.....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Rekapitulasi Hasil Penelitian	22
Pembahasan.....	24
KESIMPULAN DAN SARAN	32
Kesimpulan	32
Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Rekapitulasi Jumlah Penilaian Dari Kelas Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Panyabungan Utara	22
2.	Persentase Kelas Kelompok Tani	23

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Biodata Kelompok Tani Responden di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal	35
2.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Merencanakan Kegiatan	37
3.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Mengorganisasikan Kegiatan	39
4.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan	41
5.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Pengawasan dan Pelaporan.....	43
6.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan	44
7.	Peta Kabupaten Mandailing Natal	45

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut dengan singkatan Madina terdiri dari 23 kecamatan, 27 kelurahan, dan 377 desa dengan luas wilayah mencapai 6.134,00 km² dan jumlah penduduk sekitar 480.911 jiwa (2017). Penduduk wilayah Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh etnis Mandailing, kebanyakan bermarga Nasution, Lubis, Pulungan, Harahap, Siregar, Rangkuti, dan Daulay. Perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal didominasi pada sektor pertanian karena mengingat bahwasannya Kabupaten Mandailing Natal terletak pada daerah dataran. Kecamatan Panyabungan Utara adalah Kecamatan yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang. Perubahan serta kemajuan telah banyak dialami sebagai akibat dari perkembangan dan pembangunan yang sedang dan terus dilaksanakan oleh Pemerintah, baik pembangunan fisik maupun dibidang pembangunan sumberdaya manusia dan ekonomi. Salah satu aspek yang telah dan sedang dikembangkan adalah kelompok tani yang berada di Kecamatan tersebut.

Model pembangunan yang sentralistik telah bergeser pada model pembangunan yang lebih bersifat partisipatoris, dengan menekankan kepada keterlibatan masyarakat sebagai aktor pembangunan (Ife dan Teseoriero,2008). Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan swasembada pangan. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan. Oleh karena itu pembangunan pertanian ke depan diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan

dan memperluas kesempatan kerja serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumberdaya manusia berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani selaku pelaku utama pembangunan pertanian mampu mengembangkan usahatani yang berdaya saing tinggi. Penyuluhan pertanian diharapkan mampu mewujudkan harapan tersebut karena sasaran penyuluhan adalah pelaku utama/ peternak dan pelaku usaha dalam bidang pertanian tersebut.

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha pertanian agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU. No.16 tahun 2006). Di dalam kegiatan penyuluhan dengan sasaran pelaku utama dan pelaku usaha khususnya masyarakat petani dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok tani, karena peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Keberadaan kelompok tani di dalam pembangunan pertanian merupakan perwujudan dari konsep partisipatoris. petani harus berkelompok sehingga bisa terhindar dari segala macam yang dapat menghalangi kemajuan pertanian tersebut, seperti banyaknya intervensi dari lingkungan. Perlu diingat bahwa semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya

adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006). Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan professional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat.

Pemberdayaan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan. Dengan kondisi demikian, penyuluhan pertanian harus dilakukan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan ini akan mendorong petani membentuk kelembagaan tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar dan kerjasama maupun sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari usahatani. Pengembangan hasil belajar pada lingkungan sekitarnya dan berperan serta dalam pembangunan masyarakat (Suartha. 2013). Penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani (Suprpto, 2011).

Tujuan Penelitian

Penelitian kemampuan kelas kelompok tani bertujuan untuk melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan ini adalah sbb:

1. Menilai tingkat kemampuan kelas kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara baik individu maupun kelompoknya itu sendiri, sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan efisien
2. Untuk memetakan kemampuan kelas kelompok tani yang ada di Sumatera Utara.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hipotesis Penelitian

Mengingat UU No 16 Tahun 2006 tentang SP3K telah berusia lebih kurang 12 tahun, maka kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal tidak ada lagi kelas Pemula.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kelompok Tani

Mulyana (2000) menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Jadi secara nyata manusia menjalin hubungan dan membentuk kelompok atas kesadaran untuk terbentuknya kelompok maupun terbentuk secara tidak sadar terbentuknya kelompok, Kelompok ini menjadikan masyarakat lebih dinamis bergerak didalam bermasyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. (Pusat Penyuluh Pertanian, 2011).

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan cenderung menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut

sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata berdinamika rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah bubar namun masih terdaftar (Hermanto dan Dewa K.S Swastika, 2011). Untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan di antara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukan (Syamsu, J. 2011).

Ciri Kelompok Tani

Winardi (2005) mengemukakan bahwa ciri-ciri suatu kelompok adalah: ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama, anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya sebagai anggota, adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku serta nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai, adanya struktur dalam kelompok dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antara

peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama. Ciri-ciri kelompok tani yang berkembang yaitu: (a) saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota, (b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, (c) memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, (d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur – unsur pengikat kelompok tani sbb : (1) adanya kepentingan yang sama di antara para anggotanya, (2) memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya, (3) adanya kader tani berdedikasi untuk mengerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya, (4) adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, dan (5) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Deptan, 2007).

Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani-nelayan diarahkan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002).

Fungsi kelompok tani (Deptan, 2007) yakni:

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat

dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kepemimpinan Kelompok Tani

Pemimpin adalah suatu elite yang memiliki posisi komando pada puncak pranata utama dalam masyarakat, yang karena kedudukan institusional mereka yang utama, maka mereka mengambil keputusan-keputusan yang akibatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Permadi, 2006).

Berbagai pendapat para ahli mendefinisikan pengertian kepemimpinan (leadership) dengan analisa dari sudut pandang yang berbeda, antara lain (Soekarso dkk, 2010):

1. Ordway Tead (1935);

Kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

2. Hrold Koontz dan Cryill O'Donnellc (1976);

Kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan semangat keyakinan.

3. Paul Hersey dan Kenneth H.Blachard (1982);

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

4. Garry Yulk;

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana tugas itu

dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

5. John C. Maxwell (1967);

Pemimpin adalah pengaruh. Kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan orang lain.

Adapun tugas seorang pemimpin dalam kelompok menurut Kartono (2006) adalah mampu: (1) memelihara struktur kelompok, (2) menyingkronkan ideologi, ide pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin, (3) memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh, (4) memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi, (5) menegakkan peraturan, larangan, disiplin, dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan/*cohesiveness* kelompok, meminimalisir konflik dan perbedaan, (6) merumuskan nilai-nilai kelompok dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya, (7) mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

Hasil penelitian Yusnaf (1997) tentang Prilaku Kepemimpinan Kontaktani Menurut Anggota Kelompok tani, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif perilaku kepemimpinan kontaktani (perilaku menganalisis kelompok, perilaku menentukan struktur, perilaku mengambil prakarsa, perilaku pencapaian

tujuan, perilaku menyediakan fasilitas komunikasi, perilaku menumbuhkan rasa kesatuan, perilaku mengembangkan rasa bahagia dan bangga akan semakin dinamis pula kelompok taninya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kepemimpinan kontaktani akan semakin kurang dinamis pula kelompok taninya.

Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani

Menurut Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas empat kelas kelompok tani yaitu kelas utama, kelas madya, kelas lanjut dan kelas pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap setiap kelompok yang diwakili ketua kelompok/ pengurus dari masing-masing kelompok tani. Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria yaitu:

1. Kelas Utama merupakan kelas kelompok tani tertinggi, yaitu memiliki skor 751-1000 dengan kriteria sebagai berikut;
 - a. Sangat mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - b. Sangat mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
 - c. Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, sangat mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, sangat mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- d. Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usaha tani dan anggota kelompok sangat mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usahatani.
2. Kelas madya adalah kelas kelompok tani tertinggi, yaitu memiliki skor 501-750 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
 - b. Mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
 - c. Kelompok mampu menolong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - d. Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usahatani.
3. Kelas lanjut, adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 251-500.
4. Kelas pemula, adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 0-250.

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang mempelajari cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Erwadi, 2012).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan capital manusia dan capital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Menurut Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangan atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan sendiri dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Defenisi penyuluhan berdasarkan Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efesiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli dalam bidang pertanian yang berkompeten, bisa memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar dapat mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sehingga keinginan petani tersebut dapat tercapai. Subyek pembangunan pertanian adalah petani dan kelompok tani khususnya, petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya yaitu dengan cara penyuluhan. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999:267). Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh tiga aspek yaitu kelompok sebagai media belajar, sebagai unit produksi dan sebagai lembaga ekonomi (Pangarsa, 2006).

Peran penyuluh pertanian menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkapkan sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat.

Samsuddin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Fungsi sistem penyuluhan dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;

5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi pemantauan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian penilaian kelas kelompok tani ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dan dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2019 sampai dengan 5 Februari 2019

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisisioner yang diberikan dan ditanyakan kepada pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Analisa data yang terkumpul dipergunakan untuk memperoleh peringkat pengelompokan kelas kelompok tani.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempedomani Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian No:168/Per/Sm170/J/11/11 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.

Prinsip Penilaian

1. Valid, kemampuan yang diukur harus sesuai dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani
2. Objektif, diukur secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
3. Reliable, siapapun, kapanpun, dimanapun dilakukan penilaian akan memberikan hasil yang sama.
4. Relevan, penilaian harus terkait dengan fungsi kelompok tani
5. Efisien, dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditetapkan.
6. Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi sebagai berikut:
 - Kelas pemula dengan nilai 0-250
 - Kelas lanjut dengan nilai 251-500
 - Kelas madya dengan nilai 501-750
 - Kelas utama dengan nilai 751-1000

Pendekatan Penilaian

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Sehubungan dengan hal tersebut maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Merencanakan kebutuhan belajar
 2. Merencanakan pertemuan/musyawarah.
- b. Wahana kerjasama
 1. Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi),
 2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- c. Unit produksi
 1. Merencanakan definitive kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya,
 2. Merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa).

Kemampuan menorganisasikan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok,

2. Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.

b. Wahana kerjasama

Mengembangkan aturan organisasi kelompok

c. Unit produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.

Kemampuan melaksanakan meliputi kegiatan :

a. Kegiatan belajar

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif,
2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib.

b. Wahana kerjasama

1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian,
2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan,
3. Melaksanakan pembagian tugas,
4. Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas,
5. Melaksanakan dan menaati peraturan/perundangan yang berlaku,
6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok,
7. Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota.

c. Unit produksi

1. Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal,
2. Melaksanakan RDK dan RDKK,
3. Melaksanakan kegiatan usaha tani bersama,
4. Melaksanakan penerapan teknologi,
5. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani,

6. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja,
7. Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktifitas.

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:

- a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan,
- b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan,
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani,
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatann antara lain:

- a. Kelas belajar
 1. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani,
 2. Mengembangkan kader-kader pemimpin,
 3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban.
- b. Wahana kerjasama
 1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi,
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani.
- c. Unit produksi
 1. Mengembangkan usaha kelompok,
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekatipulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang dilaksanakan di Kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa dari 9 Desa serta 34 kelompok tani yang tergolong kedalam kelas pemula ada sebanyak 23 kelompok tani dan kelas lanjut ada sebanyak 9 kelompok tani, serta kelas Madya hanya ada sebanyak 2 kelompok, sedangkan kelompok tani yang tergolong kedalam kelas utama belum ada. Skor/nilai tertinggi yaitu 595 dan tergolong kelas madya adalah kelompok tani Sekar yang berlokasi di Desa Rumbio sedangkan skor/nilai terendah yaitu 136 dan tergolong kelas pemula adalah kelompok tani Bersatu yang berlokasi di Desa Suka Ramai. Data penilaian dari kelompok tani responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Penilaian Dari Kelas Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Panyabungan Utara.

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
			P	O	A	C	K		
1.	Rumbio	Sekar	84	100	213	68	130	595	Madya
		Mekar	54	55	129	12	96	346	Lanjut
		Manggis	109	59	174	37	140	519	Madya
		Anggrek	68	50	175	71	77	441	Lanjut
		Berkah Usaha Sama	74	65	110	33	93	375	Lanjut
		Wanita Tani Sepakat	76	60	103	29	87	355	Lanjut
		Subur Nian	77	64	99	38	60	338	Lanjut
2.	Jambur Padang Matinggi	Pulo Mayang	32	35	63	28	52	211	Pemula
		Ulu Bondar	25	38	75	28	70	236	Pemula
		Dongan-dongan	33	38	73	27	70	241	Pemula
		Mandiri Bersama	60	67	84	11	61	283	Lanjut
		Berkembang	60	40	40	11	58	209	Pemula
		Mandiri Bersama	81	58	43	10	23	215	Pemula
3.	Kampung Baru	Ojo Lali	13	23	72	13	76	197	Pemula

		Melati	46	38	65	24	69	242	Pemula
		Serasih	21	29	65	16	53	184	Pemula
		Kebun Pulo	43	38	61	24	53	219	Pemula
		Sehat	10	22	64	10	73	179	Pemula
4.	Baringin Jaya	Maju	37	57	80	18	49	241	Pemula
		Ternak Babi Tomuan	33	38	64	14	55	204	Pemula
		Kebun Proyek I	37	38	65	24	60	224	Pemula
		Bondar Godang	51	45	79	25	88	288	Lanjut
5.	Mompang Jae	Maju II	15	23	82	10	86	216	Pemula
		Indah	28	49	70	16	63	226	Pemula
		Maju Bersama	46	45	79	24	46	240	Pemula
6.	Mompang Julu	Tani Jaya	63	60	113	29	68	333	Lanjut
		Melur	21	44	52	14	36	167	Pemula
		Saoloan	38	27	64	10	66	205	Pemula
7.	Simanondong	Ternak Bergiat	21	34	54	12	43	164	Pemula
		Makmur	57	40	70	15	41	223	Pemula
8.	Sopo Sorik	Musang Hitam	74	60	99	31	75	339	Lanjut
		Ternak Kambing Soporik	32	38	77	14	47	208	Pemula
9.	Desa Sukaramai	Setia Jaya	19	37	49	14	36	155	Pemula
		Bersatu	17	18	52	13	36	136	Pemula

Keterangan: P= Perencanaan, O= Pengorganisasian, A= *Actuating*/ Pelaksanaan, C= *Controlling*/Pengawasan, K= Kepemimpinan

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dihitung perbandingan antara kelas kelompok tani seperti tertera pada tabel 2 sbb:

Tabel 2. Persentase Kelas Kelompok Tani

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Persentase
1.	Pemula	23	67,65 %
2.	Lanjut	9	26,47 %
3.	Madya	2	5,88 %
4.	Utama	0	0 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase paling tinggi adalah kelas kelompok pemula dengan jumlah persentase 67,65%, selanjutnya diikuti oleh kelas lanjut dengan jumlah persentase 26,47% dan selanjutnya diikuti kelas madya dengan jumlah persentase 5,88%, sedangkan persentase dari kelas utama masih 0%.

PEMBAHASAAN

Kecamatan Panyabungan Utara adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang. Perubahan serta kemajuan telah banyak dialami sebagai akibat dari perkembangan dan pembangunan yang sedang dan terus dilaksanakan oleh Pemerintah, baik pembangunan fisik maupun dibidang pembangunan sumberdaya manusia dan ekonomi. Salah satu aspek yang telah dan sedang dikembangkan adalah kelompok tani yang berada di Kecamatan tersebut hal ini dibuktikan oleh data dari Dinas Pertanian Kabupaten Mandiling Natal yang memiliki jumlah kelompok tani sebanyak 235 kelompok tani.

Kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dapat diklasifikasikan sesuai dengan kelasnya setelah dilakukan penilaian kelas kemampuan kelompok tani, Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui struktur kelas kemampuan kelompok tani yang ada di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal masih didominasi oleh kelas pemula yaitu lebih dari 50% dari jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan tersebut, kemudian kelas lanjut yang masih terbilang sedikit karena tidak sampai 50% dari jumlah kelompok tani responden dan kelas madya yang paling sedikit, sedangkan kelas utama belum ada satupun dari jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandiling Natal, padahal potensi yang ada di Kecamatan tersebut yaitu pertanian dan peternakan sangat besar karena wilayah Kecamatan tersebut didominasi oleh lahan-lahan pertanian dan sumber daya alam yang terdapat di sana sangat memungkinkan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan. Penyebab dari kurang majunya kelompok yang dapat

dilihat dari kelasnya yang didominasi oleh kelas pemula adalah kepedulian anggota kelompok masih minim kepada kelompoknya dan masih mementingkan diri sendiri, padahal apabila mereka bekerjasama dalam wadah kelompok tani, usaha taninya akan lebih efisien serta posisi tawar mereka akan meningkat.

Kelompok tani memiliki fungsi antara lain sebagai kelas belajar yang merupakan wahana belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menumbuh kembangkan kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitas akan lebih meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupannya akan lebih sejahtera, karena diketahui bahwa dengan adanya kelas belajar di dalam kelompok tani, petani akan mampu mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam berusaha tani. Selain itu kelompok tani juga sebagai wahana kerja sama, dengan adanya kerja sama diharapkan hasil usaha tani akan lebih efisien, mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dari pihak manapun, selain itu kelompok tani juga tempat memperkuat kerja sama antara sesama petani di dalam kelompok tani tersebut dan antar kelompok tani maupun kelompok tani dengan pihak lain. Kelompok tani sebagai unit produksi juga sangat berpotensi dalam meningkatkan usaha tani yaitu sebagai wadah pemasaran barang dan juga pengolahan pasca panen yang dapat meningkatkan nilai tambah untuk mencapai skala ekonomi baik dari segi kuantitas dan kualitas serta kontinuitas.. Hal ini diperkuat oleh (Deptan,2007) yang mengatakan kelompok tani memiliki tiga fungsi antara lain fungsinya adalah sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi.

Berdasarkan hasil penelitian/penilaian kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, ada dua kelompok tani yang sudah tergolong kelas madya yaitu kelompok tani Sekar dan kelompok tani Manggis yang keduanya berada di lokasi yang sama di Desa Rumbio dan mengusahakan komoditi yang sama yaitu peternakan sapi potong. Klasifikasi ini diketahui dari data penilaian kelas kemampuan kelompok yang berasal dari kuisisioner yang ditanyakan langsung kepada pengurus kelompok tani tersebut, walaupun kedua kelompok ini memiliki kelas yang sama yaitu kelas madya tetapi keduanya memiliki total nilai yang berbeda.

Total nilai tertinggi adalah kelompok tani Sekar dengan nilai 595 yang merupakan kontribusi dari nilai kemampuan melakukan perencanaan sebesar 84, nilai kemampuan melakukan pengorganisasian sebesar 100, nilai kemampuan melakukan pelaksanaan atau *actuality* sebesar 213, nilai kemampuann melakukan pengawasan atau *controlling* sebesar 68, dan kemampuan melaksanakan kepemimpinan sebesar 130. Sementara kelompok tani yang mendapatkan nilai terendah dan termasuk klasifikasi pemula adalah kelompok tani Bersatu yang berada di Desa Suka Ramai dengan jumlah nilai 136, nilai ini kontribusi dari kemampuan perencanaan sebesar 17, kemampuan dan pembagian masing-masing melakukan pengorganisasian sebesar 18, kemampuan pelaksanaan atau *actuality* sebesar 52, kemampuan pengawasan atau *controlling* sebesar 13 dan kemampuan kepemimpinan sebesar 36. Berdasarkan hasil penilaian tingginya nilai yang dimiliki kelompok tani Sekar di Desa Rumbio dan sudah memasuki kelas madya serta nilai terendah dimiliki oleh kelompok tani Bersatu dan masih tergolong kelas pemula karena ini kelompok tani baru dibentuk pada tahun 2018 serta belum

adanya bantuan dari pemerintah sedangkan kelompok tani sekar tergolong kedalam kelompok tani madya karena kelompok tersebut sudah terbentuk dari tahun 2014 dan sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah serta memiliki kerjasama Bank Indonesia. Di samping itu pengklasifikasian kelas juga dapat dilihat dan dikuatkan dari (BPPS BDMP, 2015) yang menyatakan klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan antara lain: kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi), merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan, merencanakan defenitif kelompok (RDK), renana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya, merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa), kemampuan mengorganisasikan meliputi kegiatan: menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok, menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi kelompok. Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani, kemampuan melaksanakan meliputi kegiatan: melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif, melaksanakan pertemuan dengan tertib, melaksanakan kerjasama penyedia jasa pertanian, melaksanakan pelestarian lingkungan, melaksanakan pembagian tugas, menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas, melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota, melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku, melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok, melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara

optimal, melaksanakan RDK dan RDKK, melaksanakan kegiatan usahatani bersama, melaksanakan penerapan teknologi, melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani, melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja, melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktifitas, kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan meliputi kegiatan: mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani meliputi kegiatan mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, mengembangkan kader-kader pemimpin, meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani, mengembangkan usaha kelompok, meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra.

Berdasarkan dari penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang berjumlah 34 kelompok tani yang terdiri dari kelas pemula sebanyak 23 kelompok tani, kelas lanjut sebanyak 9 kelompok tani dan kelas madya sebanyak 2 kelompok tani yang berda di 9 Desa di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandiling Natal, kebanyakan kelompok tani melakukan perencanaan dan pengawasan yang sangat kurang sementara kemampuan perencanaan dan pengawasan adalah bagian dari 5 tolak ukur dalam penentuan kemampuan penilaian kelas kelompok tani. Kemampuan perencanaan adalah sangat penting dalam perkembangan kelompok tani, menurut pendapat (Syahyuti, 2007) yang menyatakan kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan

produktivitas usaha para anggota dengan penerapan rekomendasi teknologi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal merupakan salah satu penentuan penilaian kelas dari lima tolak ukur dalam melihat kemampuan kelompok. Rencana Defenitif Kelompok (RDK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang dilaksanakan kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal mendapatkan nilai-nilai yang sangat rendah dari beberapa kelompok tani tersebut, RDK dan RDKK pada kelompok tani hanya dijadikan untuk syarat menerima bantuan dari Pemerintah, padahal kelompok tani harus memiliki kemampuan perencanaan, hal ini diperjelas dalam (BPPSDPMP, 2015) yang mengatakan klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan merencanakan meliputi: kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumberdaya (rekomendasi teknologi) merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan, RDK dan RDKK meliputi: merencanakan kegiatan usaha berdasar analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran produk hasil dari kelompok.

Berdasarkan persentase dari penilaian kelas kemampuan kelompok tani dari jumlah kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, persentase tertinggi adalah kelas pemula dengan persentase 67,65% dan didominasi oleh kelompok tani yang mengusahakan komoditas perkebunan dan tanaman pangan, kemudian disusul oleh kelas lanjut yaitu 26,47% dan didominasi oleh kelompok tani yang mengusahakan komoditas perkebunan, tanaman pangan dan peternakan, sedangkan kelas madya hanya 5,88% dan kelompok tani tersebut adalah yang mengusahakan komoditas peternakan, hal ini

dikarenakan oleh kelompok tani yang mengusahakan komoditas peternakan memiliki anggota yang sangat solid dalam mengusahakan kelompok taninya agar lebih berkembang dan juga kelompok tani tersebut sudah memiliki banyak kerjasama baik dengan pihak swasta maupun kerjasama dengan Bank Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan modal CSR (*Corporate Social Relations*) sehingga kelompok tersebut dapat maju dan berkembang serta dapat meningkatkan klasifikasinya menjadi kelas utama. Wilayah/Lokasi kelompok tani juga berpengaruh terhadap kelas yang dimiliki masing-masing kelompok tani, berdasarkan hasil di atas bahwasannya kelas kelompok tani yang tertinggi yang ada Kecamatan Panyabungan Utara berada di Desa Rumbio yaitu kelas madya sebanyak 2 kelompok dan kelas lanjut sebanyak 5 kelompok, hal ini sangat berbeda dengan Desa-desa yang ada di Kecamatan Panyabungan Utara yang masih didominasi oleh kelas pemula, hal ini dikarenakan oleh Desa Rumbio terletak tidak jauh dari Ibukota Kabupaten Mandailing Natal yang menjadi pusat ekonomi di Kabupaten Mandiling Natal dan merupakan Desa yang sebaran kelompok taninya yang paling banyak, serta Desa tersebut akan dijadikan sebagai Desa percontohan di bidang peternakan, perkebunan dan tanaman pangan, sehingga kelompok tani yang ada di Desa Rumbio terdorong untuk mengembangkan kelompok taninya sehingga dapat menjadi kelompok tani yang terbaik di Kabupaten Mandailing Natal serta menjadi Desa yang *iconic* sebagai Desa percontohan di bidang pertanian.

Kepedulian aparaturnya dan perangkat Desa serta Kecamatan sangat diperlukan untuk berkembangnya kelompok tani yang ada di Desanya masing-masing, sebagian aparaturnya dan perangkat Desa tidak memperdulikan keberadaan kelompok tani, sementara potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut sangat tinggi. Hal ini merupakan alasan utama para anggota kelompok tani yang berada disebagian desa kurang memperdulikan kelompoknya. Sementara aparaturnya Desa dan Kecamatan seharusnya ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dengan adanya kelompok tani. Karena peran penyuluh yang ada di aparaturnya Desa dan Kecamatan sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dalam (UU No. 16 Tahun 2006) yang berisi penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya , sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatnya kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang penilaian kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing adalah

1. Kelompok kelas tertinggi adalah kelompok tani Sekar dengan skor 595 dan tergolong kedalam kelas madya
2. Kelompok tani kelas terendah adalah kelompok tani Bersatu dengan skor 136 dan tergolong kedalam kelas pemula
3. Persentase kemampuan kelompok tani tertinggi adalah kelas pemula yaitu 67,65%, kemudian kelas lanjut yaitu 26,47%, kemudian kelas madya yaitu 5,88% dan terendah adalah kelas utama yaitu 0%

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pihak yang terkait di bidang pertanian untuk mengembangkan kelompok-kelompok tani yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, sehingga dapat lebih berkembang lebih baik lagi dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi Pemerintah tentang masih pentingnya peningkatan penyuluhan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, Van Den A. W dan H. S Hawkins.1999. Penyuluh Pertanian. Konsius. Yogyakarta. 364 Hal.
- BPSMP, 2015. Pedoman Teknis Pemberdayaan Kelompok Tani di Lokasi Sentra Pangan
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian No168/Per/SM.170/J/11/11 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Hariadi, Samsi Sinary. 2011. Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasi Untuk Analisa Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis). Sekolah Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.
- Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No.4, Desember 2011: 371-390.
- Ife, J. dan F. Tesoriero. 2008. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. *Community Development*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia.
- Kartono K.2006. Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu? Edisi I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin,1994, *Ensiklopedia Manajemen*, edisi keenam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Lubis, A. R. (2018). Keterkaitan Kandungan Unsur Hara Kombinasi Limbah Terhadap Pertumbuhan Jagung Manis. *Jasa Padi*, 3(1), 37-46.
- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mulyana. D , 2000. Ilmu Komunikasi, Pengantar. Bandung : Remaja Rosadakarya
- Pangarsa, Anang, dkk. 2006. Memperkenalkan Kelompok Tani Sebagai Media Belajar Unit Produksi dan Lembaga Ekonomi. Bogor: Pusdiklat IPB.

- Permadi, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwadi. 2005. *Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya Dengan Motivasi Kerjanya di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Pertanian UNS Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Pusat Penyuluh Pertanian, 2002. *Membangun Kebersamaan Untuk Memelihara Lingkungan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Pusat Penyuluh Pertanian, 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani*.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum* L) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). Quality Differences Of Boer Liquid Semen During Storage With Addition Sweetorangeessential Oil In Tris Yolk And Gentamicin Extender. *Jcrs (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Soekarso, Sosro, Putong, Hidayat. 2010. *Teori Kepemimpinan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Suartha, N. 2013. *Pengaruh Kapasitas Rumah Tangga. Budaya dan Pemberdayaan Terhadap Sikap Serta Keberdayaan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Karangasem*. Program pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Denpasar.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Suprpto, Ato. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani*. Bogor.
- Syamsu, J. 2011. *Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan: Pemikiran, Gagasan dan Pencerahan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Absolute Media.
- Thomas. 2008. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi Dunia Kerja Kompetitif*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Winardi, J (2). 2005. *Manajemen Perubahan (The Management of Change)* Cetakan Ke-1, Jakarta, Prenada Media.

Yusanaf U. 1997. Perilaku Kepemimpinan Kontaktani Menurut Anggota Kelompok Tani.(tesis). Bogor: Program Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor.